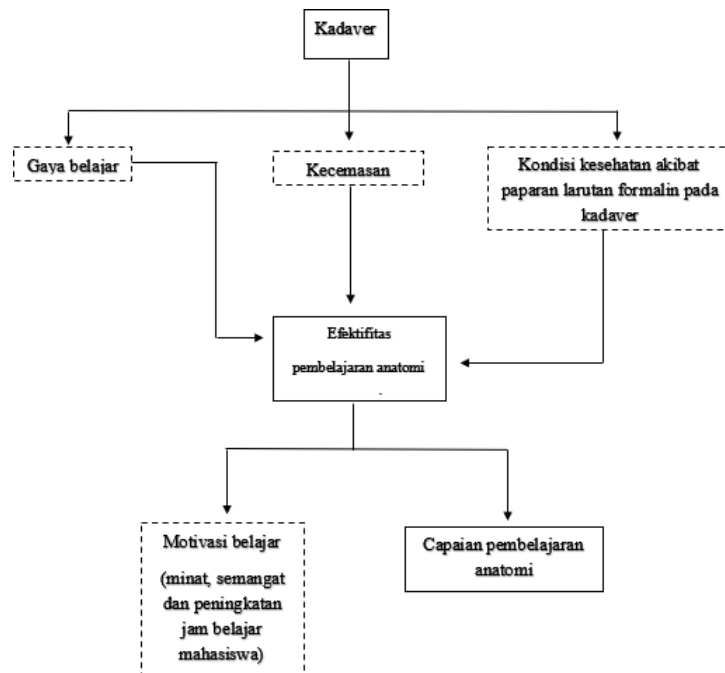


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

□ = diteliti

□ (dashed) = tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka konseptual

Skema di atas merupakan skema yang menggambarkan variabel yang berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran anatomi. Penggunaan kadaver dapat mempengaruhi gaya belajar, kecemasan dan kondisi kesehatan akibat paparan larutan formalin pada kadaver. Ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi

efektifitas pembelajaran anatomi yang terbagi menjadi motivasi belajar dan capaian pembelajaran anatomi.

Triepels *et al* (2020) menyatakan bahwa diseksi kadaver menjadi standar emas dalam pembelajaran anatomi. Selain itu, penjelasan literatur yang disampaikan oleh D Souza *et al* (2020) ; Romi, Arifan dan Sari (2019) ; Alhassan dan Majeed (2018) menyatakan bahwa penggunaan kadaver memberikan manfaat yang besar dalam penghargaan kepada jasad manusia, aspek etika dan rasa kemanusiaan pada mahasiswa kedokteran. Selain itu, kadaver juga berkontribusi dalam capaian pembelajaran anatomi guna kepentingan klinis. Akan tetapi, penggunaan kadaver memiliki kelemahan seperti tidak bisa diperiksa secara palpasi maupun auskultasi dan tidak bisa diminta untuk mengubah posisi (Wiyono dan Hastami, 2018).

Azwar Habibi A dan Brilliantina L (2016) menyatakan bahwa larutan formaldehid yang digunakan sebagai bahan pengawet kadaver juga dapat menimbulkan masalah dalam kesehatan, yaitu rasa terbakar dan pedih pada mata, mata berair secara berlebihan, dermatitis dan iritasi jalan nafas. Akan tetapi, teknik pembelajaran anatomi menggunakan kadaver dapat dilengkapi dengan penggunaan teknik pembelajaran anatomi lainnya sehingga lebih efektif dibandingkan mengganti diseksi kadaver dengan metode lainnya (Mwachaka *et al* 2016).

Bukti literatur mengenai pengaruh gaya belajar terhadap capaian pembelajaran dinyatakan dalam studi yang dilakukan oleh Rahmawati *et al* (2018) dengan hasil bahwa didapatkan hubungan antara gaya belajar dengan Indeks Prestasi Mahasiswa (IPK). Studi yang dilakukan oleh Demak dan Mohammad Irsan, Gina Andyka Hutasoit (2018) memberikan hasil bahwa tidak ditemukan

adanya hubungan antara gaya belajar dengan nilai ujian tentamen anatomi.

Faktor kecemasan memiliki bukti literatur dengan adanya studi yang dilakukan oleh Hasibuan dan Riyandi (2019) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) angkatan 2016. Hasil studi menunjukkan bahwa ditemukan adanya hubungan antara gejala kecemasan terhadap indeks prestasi akademik pada mahasiswa FK UMSU angkatan 2016.

Bukti adanya hubungan motivasi belajar dengan capaian belajar dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Riezky dan Sitompul (2017) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama angkatan 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian tersebut.

Penelitian terkait motivasi belajar juga dilakukan oleh Demak (2019) pada mahasiswa Program Studi Kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako. Demak (2019) menyatakan bahwa motivasi berprestasi tidak memiliki hubungan bermakna dengan prestasi akademik dimana nilai p pada hasil uji statistik adalah sebesar 0,226 atau $p > 0,05$.

3.2 Hipotesis Statistik

h0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan kadaver terhadap efektivitas pembelajaran anatomi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra tahun 2018.

h1 : Terdapat pengaruh penggunaan kadaver terhadap efektivitas pembelajaran anatomi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra tahun 2018.